

Pengelolaan Peningkatan Perilaku Menjaga Kebersihan di Lingkungan Sekolah Melalui Kerja Sama Berkelompok pada Anak

Y. Kustipa^{1,a)}, R. P. Bendriyanti¹⁾, M. Haryono¹⁾

Affiliation :

1. PAUD Pelita Hati
Kabupaten Seluma

Corresponding Author:
yensikustipa@gmail.com



Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kerja sama berkelompok pada anak dapat meningkatkan perilaku menjaga kebersihan di lingkungan sekolah pada anak kelompok B di PAUD PELITA Kabupaten Seluma. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Subjek utama dalam penelitian ini adalah pada anak kelompok B yang berjumlah 17 anak. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *Jhon Elliot* dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan ke II tiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Hasil peningkatan kemampuan sosial emosional pada anak di Satuan PAUD PELITA HATI pada siklus I pertemuan I sebesar 72% dan pada siklus II pertemuan I didapati peningkatan sebesar 91%. Simpulan penelitian bahwa melalui kerjasama kelompok dapat meningkatkan perilaku menjaga kebersihan di lingkungan sekolah pada anak di Satuan PAUD PELITA HATI Kabupaten Seluma, terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar 99% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Keyword: Perilaku menjaga kebersihan lingkungan, Kerja sama kelompok

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan tahapan kehidupan berikutnya. Hakikat anak berkaitan dengan anak usia dini. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi seorang yang dewasa seutuhnya. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme

perkembangannya berbeda satu sama lain karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang bersifat holistik, yaitu keseimbangan dalam pemenuhan asupan gizi, layanan kesehatan, psikosional, dan stimulasi pendidikan yang dilaksanakan secara terpadu baik oleh pemerintah maupun oleh komponen masyarakat, maka dalam kesempatan ini untuk memberdayakan dan memaksimalkan peran dan fungsi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini sebagai wadah untuk menyatukan visi dan misi dalam rangka peningkatan mutu program pendidikan anak usia dini. (Mukhtar Latif,dkk, 2013:9).

Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang

normal dan wajar, yaitu sesuai dengan standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya, dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya. Selain itu, anak yang sehat tampak ceria, mau bermain dan berlari, berteriak, melompat, memanjat, dan tidak berdiam diri saja.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, sekolah tersebut sudah menerapkan sebagian dari perilaku hidup bersih dan sehat, tetapi sebagian besar belum terlaksana dengan baik. Ada beberapa faktor, yakni terlihat guru tidak memperhatikan anak pada saat membuang sampah pada tempatnya, dan guru tidak memperhatikan anak dalam cara mencuci tangan yang baik, setelah melakukan kegiatan mewarnai, olahraga anak-anak tidak mencuci tangan, dan ketika anak-anak mencuci tangan tidak dengan air yang mengalir.

Kemampuan bekerja sama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial (Hurlock, 1978: 262). Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan suatu hal bersama-sama, semakin cepat anak belajar melakukannya dengan cara bekerja sama. Kemampuan bekerja sama penting untuk dilatihkan sejak dini, karena pada proses bekerja sama, anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti bagaimana anak bisa berbagi, tanggung jawab, saling membantu, dan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya. Untuk dapat menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya, maka beberapa sikap yang diantaranya meliputi adanya saling berinteraksi, saling membantu dan tanggung jawab.

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah

penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah anak pada usia 5-6 Tahun yang berjumlah 12 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto (2020: 102)

Hasil Penelitian

Hasil refleksi setelah tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan Perilaku Menjaga Kebersihan Dilingkungan Sekolah Melalui Kerja Sama Berkelompok Pada Anak sudah mengalami peningkatan dengan baik, terlihat 12 orang anak dari aspek yang diamati menunjukkan kriteria BSB. Hal ini dikarenakan adanya jeda waktu yang diberikan untuk membantu anak memahami konsep permainan yang diberikan sebelum memasuki siklus II. Persentase keberhasilan secara keseluruhan yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan ke I sebesar 65%. Sehingga mencapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 94% - 100%.

Pembahasan

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui perilaku menjaga kebersihan dilingkungan sekolah melalui kerja sama berkelompok pada anak pada kelompok B di PAUD PELITA HATI Kabupaten Seluma. Hasil penelitian pada Siklus I, dapat diketahui meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan masih dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 65% (kriteria BSH), sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil penelitian pada Siklus II, dapat diketahui kemampuan anak meningkat secara bertahap peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan prosentase mencapai sebesar 94%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I persentase perolehan sebesar 65% (kriteria BSH) belum mencapai kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pada siklus yang ke II. Pada siklus yang ke II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I, persentase hasil pencapaian kemampuan pada Siklus II sebesar 94% (kriteria BSB). Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada Siklus II, terjadi peningkatan pada kelompok B di PAUD PELITA HATI Kabupaten Seluma, ini sejalan dengan kriteria penilaian yang diterapkan menurut (Acep Yoni, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan kerja sama berkelompok dapat meningkatkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah pada anak kelompok B di PAUD PELITA HATI Kabupaten Seluma. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 65%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada Siklus II

sebesar 94% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik Artinya mencapai kriteria krtuntasan keberhasilan penelitian 75% - 100%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Acep Yoni, 2020. *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Famolia Pustaka Keluarga.
- Ahditiah Paryuki, 2021. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Di Taman Kanak-Kanak Sari Utama Kota Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Azizah, 2016. Efektivitas menggunakan permainan tradisional terhadap motivasi dan hasil belajar gaya di ksl IV Mingronggot Nganjuk. *Jurnal Dinamika Penelitian* 16, (2), hlm 279-208.
- Beaty, 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Diana Meliantika, 2016. *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Beregu Di Tk Islam Al-Kautsar Inderalaya*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Inderalaya.
- Fitri, 2020. *Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu Di Ra Muslimat Nu Palangka Raya*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
- Haris, 2016. *Kearifan lokal permainan tradisional cublak-cublak suweng sebagai media untuk mengembangkan*

-
- kemampuan sosial AUD*. Jurnal AUDI, 1 (1) 15-20.
- Hijriati, 2019. Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak Usia Dini. 5 (2).
- Ngalim Purwanto, 2020. *Prinsip-prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, 2017. *Penanaman Karakter Kerja Keras dan Menghargai Prestasi pada Siswa*. Skripsi. (<http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/54830/11/>), diakses pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2019 pukul 12.30 WIB).
- Mashar, 2015. *Emosi anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*. Jakarata. Kencana.
- Isminarti, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rizki Ananda, 2018. *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD*. Jurnal Basicedu. Vol 2, No 2, Hal 11-21.
- Kurniati, 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: IKAPI.
- Suharsimi Arikunto, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanto, 2011. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Susanto, 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
-